

Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Era Digital di Indonesia

Nuryani Dwi Astuti *

* Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

nuryanidwi.2022@student.uny.ac.id

Marzuki

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

marzuki@uny.ac.id

Mami Hajaroh

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

mami_hajaroh@uny.ac.id

Yuli Prihatni

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

yuli_prihatni@ustjogja.ac.id

Ratih Kusumawardhani

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

ratihkusuma@ustjogja.ac.id

Arif Hartono

Universitas Islam Yogyakarta, Indonesia

arif.hartono@uui.ac.id | Jl. Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Bandung, Jawa Barat

Ari Setiawan

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

ari.setiawan@ustjogja.ac.id

Mohd Kasturi Nor Abd Aziz

Malaysia Perlis University, Malaysia

kasturi@unimap.edu.my

*Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya manajemen pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik yang ideal, terutama di era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis berbagai sumber literatur terkait manajemen pendidikan karakter. Sumber data berupa jurnal, proseding, dan buku. Teknik pengumpulan data berfokus pada pencarian dan analisis secara mendalam terhadap sumber-sumber teks atau literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter memerlukan perencanaan yang terperinci, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang efektif, dan pengawasan yang cermat. Implementasi pendidikan karakter di era digital membutuhkan pendekatan yang inovatif dan sinergis antara berbagai komponen pendidikan. Contoh konkret penerapan manajemen pendidikan karakter di era digital meliputi penetapan tujuan pendidikan karakter digital, pembagian tugas dan sumber daya, pelaksanaan program melalui teknologi digital, serta monitoring dan evaluasi program secara berkala. Dengan demikian, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan teknologi digital dapat membantu membentuk generasi muda yang berkarakter baik, beriman, jujur, dan disiplin, serta mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana efektif dalam membentuk individu yang utuh secara moral dan spiritual.

Kata Kunci: **Manajemen, Pendidikan Karakter, Era Digital, Berbasis Sekolah, Indonesia**

Abstract: This research aims to reveal the importance of character education management in shaping students' ideal personalities, especially in the digital era. This research uses library research method to analyze various literature sources related to character education management. Data sources are journals, proceedings, and books. The data collection technique focuses on in-depth search and analysis of text or literature sources. The results show that character education management requires detailed planning, efficient organization, effective implementation, and careful supervision. The implementation of character education in the digital era requires an innovative and synergistic approach between various educational



components. Concrete examples of the application of character education management in the digital era include setting digital character education goals, dividing tasks and resources, implementing programs through digital technology, and monitoring and evaluating programs regularly. Thus, character education integrated with digital technology can help form a young generation with good character, faith, honesty and discipline, and be able to have a positive impact on the surrounding environment. This research emphasizes the importance of character education as an effective means of forming morally and spiritually complete individuals.

Keywords: Management, Character Education, Digital Era, School Based, Indonesia

Pendahuluan

Penyalahgunaan perilaku sosial, seperti konflik fisik (perkelahian), pertikaian antaragama atau antarsuku, kekerasan seksual, tindak kekerasan, tindak kejahatan, korupsi, serta kurangnya etika dalam penggunaan media digital seringkali terjadi di Indonesia (Midayanti, 2023; dan Setiadi, 2018). Fenomena ini tidak terbatas pada lapisan masyarakat biasa, tetapi juga melibatkan aparat negara. Tindakan tidak sesuai yang dilakukan oleh aparat negara dianggap merusak citra bangsa Indonesia yang dikenal dengan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi antarumat beragama, keramahan, semangat gotong royong, kerukunan, dan saling menghargai, yang merupakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ideologi Pancasila. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas sistem pendidikan, termasuk pendidikan moral, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menetapkan arah perkembangan suatu negara. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter seharusnya dilakukan di semua aspek kehidupan anak-anak, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga tempat bermain mereka (masyarakat) (Aini & Fitria, 2021; Ainiyah, 2013; Chotimah et al., 2021; Lickona, 2012; Marsakha et al., 2021). Kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan. Apa yang diajarkan di sekolah harus didukung dan diperkuat oleh orang tua di rumah, dan sebaliknya, kebiasaan baik yang ditanamkan di rumah juga perlu diterapkan di sekolah. Diperlukan kondisioning, keteladanan, dan pembiasaan yang konsisten dari para pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk membentuk karakter yang baik pada generasi muda.

Pendidikan karakter dianggap sebagai bentuk pendidikan yang sangat penting karena mampu membentuk kepribadian, perilaku, dan tingkah laku seseorang terhadap sesama manusia, baik yang sebaya, yang lebih tua, maupun yang lebih muda (Marzuki, 2015). Lebih dari sekadar membentuk hubungan antarmanusia yang baik, pendidikan karakter juga mengajarkan nilai-nilai menghargai dan menyayangi makhluk hidup lainnya, baik hewan maupun tumbuhan (Hajaroh et al., 2023). Beberapa pakar juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang menuntut anak didik untuk menjadi individu yang berkarakter dalam segala aspek kehidupan, termasuk hati, pikiran, tubuh, serta jiwa dan semangat (Bastomi, 2017; Djumali, 2018; Lestari & Handayani, 2023).

Pendidikan karakter adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk meningkatkan potensi siswa sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, dan keyakinan yang positif (Muthma'innah, 2022). Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan anak-anak untuk membuat keputusan yang cerdas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan formal, tetapi juga di keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Metode yang efektif dalam penanaman karakter termasuk pemberdayaan dan pembudayaan, keteladanan, pembelajaran di kelas, pengintegrasian dengan materi pelajaran, dan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (Zamhari et al., 2023). Dengan pendidikan karakter yang tepat, diharapkan peserta didik dapat menjadi orang yang bermanfaat dan memberikan dampak positif pada lingkungan mereka. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mendorong peserta didik agar mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuan mereka, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, serta mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari (Djumali, 2018).

Dunia digital telah membawa perubahan besar terhadap pembelajaran, komunikasi, dan interaksi manusia (A. Setiawan, 2021). Teknologi telah mengubah cara keluarga berkomunikasi, memungkinkan berbagi informasi dan interaksi jarak jauh (Agustina, 2023). Teknologi digital memiliki keuntungan, seperti kemudahan akses ke informasi dan peningkatan kualitas hidup, tetapi juga memiliki masalah, seperti masalah privasi dan kemungkinan efek negatif. Orang dapat terhubung dari mana saja dan kapan saja karena interaksi sosial tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Individu harus meningkatkan kesadaran mereka dan meningkatkan kemampuan mereka

untuk menggunakan teknologi secara positif untuk beradaptasi dengan perubahan ini (Sabatti, 2024). Ini termasuk meningkatkan kesadaran tentang cara mencegah dan melakukan intervensi dalam insiden cyberbullying. Secara keseluruhan, era digital menuntut manusia untuk menguasai dan mengendalikan teknologi secara bijak untuk memaksimalkan manfaatnya (A. Setiawan, 2021).

Selain itu di era komputer dan internet, kemajuan teknologi yang pesat telah menimbulkan tantangan baru bagi pendidikan karakter bagi generasi muda (Amalia et al., 2023; Henrietta, 2024). Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, itu juga memiliki efek negatif, seperti kecanduan media sosial, pelecehan online, dan kelebihan informasi (Achmad Putri et al., 2023). Teknologi dapat membawa pengaruh budaya populer yang mengikis tradisi lokal, mengancam identitas generasi muda. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan terkait harus bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang adil di mana teknologi membantu pertumbuhan karakter, bukan menghambatnya. Pendidikan Islam menunjukkan betapa pentingnya mengintegrasikan agama, kemajuan teknologi, dan pendidikan karakter untuk membentuk masyarakat yang bertanggung jawab dan beradab (Putra et al., 2023).

Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut, tantangan baru muncul dalam membentuk karakter yang kuat dan beretika pada generasi muda. Peserta didik kini terpapar pada berbagai informasi dan pengalaman melalui internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya. Ini memengaruhi perkembangan karakter mereka secara signifikan (Hidayah et al., 2023; W. Setiawan, 2017).

Pendidikan nasional masih memiliki banyak kekurangan dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta membentuk karakter dan kepribadian anak didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret melalui pendidikan untuk memperkuat kepribadian dan karakter anak bangsa. Upaya ini harus dimulai dari diri orang tua, pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Perubahan pola asuh dan perilaku diri menjadi modal penting dalam membentuk perilaku anak bangsa. Manajemen pendidikan karakter yang baik dan sinergis antarberbagai komponen pendidikan yang terlibat sangat diperlukan, baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal (Syamsurrijal, 2021; Zogara et al., 2022).

Guru di sekolah menjadi peran utama dalam proses pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik (Istiyono et al., 2021). Guru harus menjadi contoh yang baik dan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa mereka. Dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai pembimbing, pengarah, dan evaluator (Alkhasanah et al., 2023). Menurut Fauziah, (2021) guru yang bertanggung jawab tidak hanya bertanggung jawab untuk mengembangkan aspek intelektual siswa tetapi juga mengembangkan aspek emosional dan spiritual mereka. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan layanan terbaik, dan menanamkan empat kata rahasia: maaf, tolong, permisi, dan terima kasih saat bekerja (Santosa & Andrean, 2021). Di sekolah dasar, pendidikan karakter dimaksudkan untuk membangun individu yang cerdas dan berkarakter kuat yang memenuhi harapan orang tua dan masyarakat (Cahyani, 2021).

Penelitian ini merupakan hasil penelitian kepustakaan dengan pendekatan dan analisis deskriptif. Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya best practice dari penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis sekolah era digital. Tujuan penelitian tersebut untuk mengungkapkan bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian peserta didik yang ideal, seperti menjadi manusia yang berkarakter baik, beriman, jujur, dan disiplin di era digital. Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk manusia berkarakter, dengan syarat bahwa pendidikan itu sendiri juga berkarakter. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik pada penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis sekolah era digital di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode library research (Marzuki & Khanifah, 2016). Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang umumnya tidak melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda et al., (2023), M. P. H. Hasibuan et al., (2023), Hindriari et al., (2022), dan Hidayati, (2024) semuanya menerapkan pendekatan tinjauan pustaka untuk pengumpulan dan analisis data. Krisnanda et al., (2023) dan Hidayati, (2024) berfokus pada bidang pendidikan, dengan Krisnanda mengevaluasi hubungan antara potensi diri dan kesiapan vokasi pada siswa SMK, sementara Hidayati menyelidiki faktor-

faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi di kalangan siswa sekolah dasar. Di sisi lain, Hasibuan et al., (2023) dan Hindriari et al., (2022) menggunakan metode tinjauan pustaka untuk mengeksplorasi perumusan masalah ilmiah serta peran kepemimpinan transformasional dalam mendorong kreativitas dan inovasi pada usaha kecil dan menengah (UMKM) di sektor kuliner. Penelitian-penelitian ini membuktikan bahwa tinjauan pustaka adalah metode yang efektif untuk pengumpulan dan analisis data dalam berbagai konteks penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini fokus pada pencarian dan analisis secara mendalam terhadap sumber-sumber teks atau literatur (jurnal, proseding, buku) yang relevan dengan topik yang diteliti. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian kepustakaan merupakan metode untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kepustakaan lebih menekankan pada analisis filosofis dan teoretis daripada pengujian empiris di lapangan. Karena sifatnya yang lebih teoretis dan filosofis, penelitian ini sering menggunakan pendekatan filosofis dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Analisis data dalam penelitian ini mencakup identifikasi sumber data yang relevan, pengumpulan data dari berbagai literatur, serta analisis mendalam terhadap informasi yang ditemukan (Muhammad, 1996)..

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen

Manajemen awalnya dikenal dalam konteks ekonomi dan bisnis, yang menekankan pada keuntungan dan barang dagangan. Namun, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, konsep manajemen juga mulai diterapkan dalam konteks pendidikan.

Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris "management", yang artinya adalah pengelolaan. Oleh karena itu, istilah "manajemen" memiliki makna yang sama dengan "pengelolaan". Menurut Kamus Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan.

Secara etimologis, konsep manajemen berasal dari bahasa Latin, gabungan kata "manus" yang berarti tangan dan "agere" yang berarti melakukan. Ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, kata ini terdiri dari kata kerja "to manage" dan kata benda "management", yang secara keseluruhan merujuk pada pengelolaan (Suawa et al., 2021; Syamsuddin, 2017). Proses pengelolaan ini dilakukan melalui langkah-langkah tertentu yang didasarkan pada urutan dan fungsi manajemen yang bersangkutan. Manajemen sebagai rangkaian tindakan perencanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Jannah & Mufidah, 2023; Purba, 2018).

Hasibuan, (2009) menjelaskan bahwa manajemen adalah koordinasi sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini berarti bahwa manajemen melibatkan proses pengelolaan yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Gesi et al., (2019) juga mengemukakan bahwa manajemen adalah upaya penyesuaian tujuan melalui kerja sama dengan orang lain. Manajemen juga merupakan rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Secara umum, manajemen bisa dimengerti sebagai rangkaian langkah dan tindakan yang melibatkan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tindakan-tindakan ini menggunakan tenaga kerja dan sumber daya lainnya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu institusi atau organisasi.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga peserta didik berperilaku sebagai manusia seutuhnya (insan kamil) (Zuchdi, 2011, 2015). Pendidikan karakter adalah sistem yang mengimplikasikan nilai-nilai moral kepada anggota sekolah, termasuk pemahaman, kesadaran, dan keinginan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri

sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang utuh secara moral dan spiritual (Shodiq, 2017; Yulia, 2015).

Pendidikan karakter adalah usaha untuk mendukung pertumbuhan rohani dan fisik anak-anak, membimbing mereka dari naluri asli menuju peradaban yang lebih manusiawi dan berkualitas. Contoh dari ini termasuk mengajarkan anak-anak untuk duduk dengan baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, menjaga kebersihan diri, merapihkan pakaian, menghormati orang tua, peduli terhadap yang lebih muda, menghormati yang lebih tua, membantu teman, dan sebagainya. Ini semua merupakan bagian dari proses pendidikan karakter. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan karakter membutuhkan pemahaman, kesadaran, dan tindakan. Ini sejalan dengan kepercayaan orang Sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan karakter harus mengintegrasikan niat, kata-kata, dan perbuatan (Mulyasa, 2022).

Unsur kata "Pendidikan karakter" merupakan gabungan dari dua konsep yang berbeda, yaitu "pendidikan" dan "karakter". Kata "pendidikan" berasal dari bahasa Latin "educatio" atau "educate", yang artinya adalah mengembangkan, mendidik, dan menerapkan hukum kegunaan (Astuti et al., 2023; Pranowo, 2013; Wayan et al., 2022). Pendidikan adalah upaya manusia, terutama orang tua, dalam membimbing anak menuju kedewasaan (Fadillah, 2013).

Karakter didefinisikan sebagai kebiasaan berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak sehari-hari (Marasabessy et al., 2022; Shofwan et al., 2022). Lickona, (2012) menjelaskan pendidikan karakter sebagai upaya membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis. Ini juga merupakan proses yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik (Samani & Hariyanto, 2011).

Pendidikan karakter adalah usaha untuk membimbing anak usia dini dalam pengambilan keputusan bijak dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan mereka, agar dapat memberikan kontribusi dan dampak positif pada lingkungannya (Hayati et al., 2021).

Secara sederhana, pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan dan mengembangkan karakter luhur pada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga negara. Nilai-nilai menjadi inti dari pendidikan karakter, dan jenis nilai yang ditanamkan dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan kebutuhan masing-masing daerah atau sekolah. Penanaman nilai-nilai terpuji dalam pendidikan karakter menekankan pada karakter dasar yang universal dan abadi, seperti jujur, adil, memiliki integritas, kasih sayang, dan lainnya (Trilisiana et al., 2023).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merujuk pada upaya terencana untuk membimbing peserta didik agar mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter, sehingga mereka dapat berperilaku sebagai manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk individu yang utuh secara moral dan spiritual, dengan mengimplikasikan nilai-nilai moral kepada anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memandu mereka menuju peradaban yang lebih manusiawi. Ini melibatkan berbagai aspek seperti pengembangan, pendidikan, dan penerapan hukum kegunaan, serta penanaman kebiasaan dan karakteristik yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan proses pembimbingan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter luhur pada anak didik, dengan penekanan pada nilai-nilai universal seperti jujur, adil, dan kasih sayang.

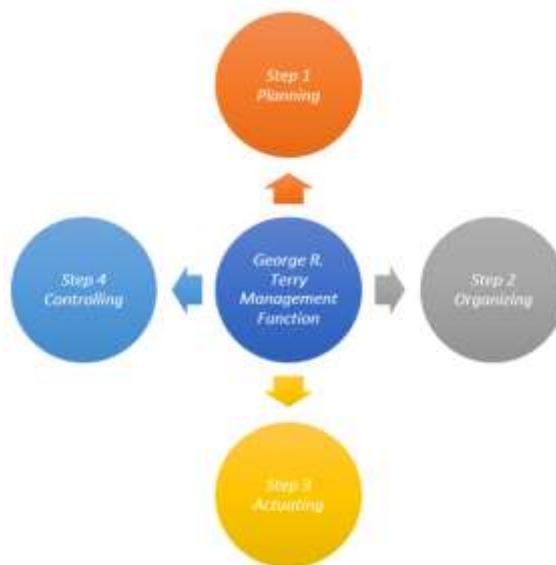
Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan dan keahlian untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara perorangan ataupun bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), menggerakkan/melaksanakan (actuating), dan mengendalikan (controlling). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan (Hamdi et al., 2023; Harun, 2013; H. Setiawan & Sukatin, 2020).

Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing. Pada penelitian ini menerapkan prinsip atau fungsi manajemen dari George R. Terry yang merupakan kerangka dasar untuk menjalankan manajemen dalam suatu organisasi atau bisnis guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi atau prinsip manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang prinsip atau fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G. R. & R. L. W. Terry, (2021); G. R. Terry, (2014) meliputi: (1) perencanaan (planning); (2) pengorganisasian (organizing); (3) pelaksanaan (actuating) dan (4) pengawasan (controlling). Secara rinci fungsi tersebut digambarkan dalam gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1 Fungsi Manajemen George R. Terry



Sumber: G. R. Terry, (2014)

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Secara konseptual ada dua batasan yang perlu dikemukakan di sini, yakni istilah "organization" sebagai kata benda dan "organizing" (pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan.

Terdapat sekelompok orang yang bekerja sama dalam proses pengorganisasian, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendeklegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang egektif dan efisien.

3. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah proses memotivasi staf, mengarahkan sumber daya, dan memastikan bahwa kegiatan-kegiatan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program kerja yang telah ditetapkan. Seorang manajer pendidikan perlu memimpin, memotivasi, dan mengarahkan staf dalam melaksanakan rencana pendidikan. Hal ini juga melibatkan pengawasan langsung terhadap proses pembelajaran dan pengajaran.

Penerapan Pemikiran G. R. & R. L. W. Terry, (2021); G. R. Terry, (2014) menyoroti pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam memotivasi staf dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup memberikan arahan yang jelas, memberikan dukungan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

4. Pengawasan (*controlling*):

Pengawasan melibatkan evaluasi kinerja, pengukuran kemajuan terhadap tujuan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Seorang manajer pendidikan perlu mengawasi kinerja staf, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil untuk menentukan apakah rencana pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penerapan Pemikiran G. R. & R. L. W. Terry, (2021); G. R. Terry, (2014) menekankan pentingnya pengawasan yang terus menerus dan responsif terhadap perubahan kondisi. Pengawasan harus mencakup identifikasi masalah, analisis penyebab, dan pengambilan tindakan perbaikan yang tepat.

Dalam keseluruhan, pemikiran G. R. & R. L. W. Terry, (2021); G. R. Terry, (2014) tentang fungsi-fungsi manajemen tersebut menekankan pentingnya perencanaan yang terperinci, organisasi yang efisien, pelaksanaan yang efektif, dan pengawasan yang cermat untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Penerapan manajemen pendidikan karakter di era digital menghadirkan berbagai tantangan dan peluang. Solihin, (2019) menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk perilaku siswa. Sementara itu, Ash-shidiqqi, (2021) menyoroti peran pembuat kebijakan dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif melalui media digital. Lumbantobing et al., (2023) menekankan perlunya pendidikan keluarga di era digital, terutama di daerah pedesaan, untuk menyelaraskan tujuan pendidikan antara sekolah dan keluarga. Juliyanti et al., (2024) memberikan contoh praktis pendidikan karakter melalui pelatihan dan pendampingan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan menggunakan teknologi informasi. Studi-studi ini secara kolektif menekankan pentingnya pendidikan karakter di era digital dan perlunya strategi implementasi yang efektif.

Contoh konkret manajemen pendidikan karakter di era digital yang menggunakan empat fungsi utama sebagai berikut.

1. Merencanakan (*Planning*):

- a. Menetapkan Tujuan: Sekolah menetapkan tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter seperti etika digital, tanggung jawab *online*, dan empati melalui platform digital.
- b. Rencana Program: Membuat rencana program pendidikan karakter yang memanfaatkan teknologi digital, seperti *e-learning*, aplikasi pendidikan, dan media sosial untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, merencanakan modul pembelajaran *online* yang menekankan pentingnya integritas dalam penggunaan internet.

2. Mengorganisasi (*Organizing*):

- a. Pembagian Tugas: Menunjuk tim atau komite khusus yang terdiri dari guru, ahli teknologi pendidikan, dan konselor untuk mengelola dan mengawasi program pendidikan karakter digital.
- b. Sumber Daya: Mengalokasikan sumber daya seperti perangkat teknologi (tablet, komputer), akses internet, dan pelatihan untuk guru agar mereka dapat mengajarkan karakter melalui platform digital dengan efektif.

3. Menggerakkan/Melaksanakan (*Actuating*):

- a. Pelaksanaan Program: Melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan rencana melalui kelas virtual, video conference, dan aplikasi pembelajaran. Contohnya, mengadakan

sesi webinar yang membahas pentingnya etika digital dan bagaimana berperilaku baik di dunia maya.

- b. Motivasi dan Partisipasi: Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter melalui platform digital, seperti proyek kolaboratif *online*, diskusi forum, dan tantangan media sosial yang positif.

4. Mengendalikan (*Controlling*):

- a. Monitoring dan Evaluasi: Memantau dan mengevaluasi perkembangan program secara berkala melalui data analitik dari platform pembelajaran online, umpan balik dari peserta didik, dan observasi kegiatan digital. Misalnya, menggunakan *Google Classroom* atau *Learning Management System* (LMS) untuk melacak partisipasi peserta didik dan efektivitas modul pembelajaran karakter.
- b. Perbaikan: Melakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program pendidikan karakter digital. Contohnya, memperbarui konten digital dan metode pengajaran berdasarkan umpan balik dan perkembangan teknologi terbaru.

Dengan pendekatan ini, sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam era digital secara efektif dan efisien, memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika tetap relevan dan dapat diterapkan oleh peserta didik di dunia digital.

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini yaitu bahwa Indonesia sering menghadapi berbagai penyalahgunaan perilaku sosial, seperti kekerasan fisik, pertikaian, kejahatan, korupsi, dan penggunaan media digital yang tidak etis, yang bahkan melibatkan aparat negara. Hal ini merusak citra bangsa yang dikenal dengan nilai-nilai kejujuran, toleransi, keramahan, gotong royong, kerukunan, dan saling menghargai yang sejalan dengan ideologi Pancasila. Situasi ini memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas sistem pendidikan, khususnya pendidikan moral yang integral dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter berperan penting dalam mengarahkan perkembangan negara dan seharusnya diterapkan dalam semua aspek kehidupan anak-anak, dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Kerjasama erat antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pembentukan karakter yang baik. Pendidikan karakter dianggap penting karena mampu membentuk kepribadian dan perilaku yang baik serta mengajarkan nilai-nilai menghargai makhluk hidup lainnya. Era digital membawa tantangan baru dalam membentuk karakter generasi muda yang kuat dan beretika, sehingga diperlukan upaya konkret dari orang tua, pendidik, masyarakat, dan pemerintah untuk memperkuat kepribadian dan karakter anak bangsa melalui manajemen pendidikan karakter yang sinergis.

Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian peserta didik yang ideal di era digital. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama, dan diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik dalam penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis sekolah era digital di Indonesia.

Referensi

- Achmad Putri, N., Hardati, P., Tri Atmaja, H., Banowati, E., & Artikel, S. (2023). Realitas sosial cyber community dalam ruang virtual media sosial (studi tentang interaksi sosial pada pelajar di kota Semarang). *HARMONY*, 8(1), 30–45.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Agustina, A. P. (2023). Perubahan pola komunikasi keluarga di era digital. *GLOBAL KOMUNIKA*, 6(2), 73–80.
- Aini, M., & Fitria, R. (2021). Character education management in improving education quality in state senior high school. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(2), 66–74.
<https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.2972>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)*, 13(1), 25–38.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>.

- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Amalia, F., Pertiwi, A. A., & Sangadah, F. (2023). The urgency of character education in facing the challenges of the era Society 5.0. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHES: Conference Series* 6 (1) , 632–637. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ash-shidiqqi, E. A. (2021). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 22–29.
- Astuti, M., Prasilia, H., Sintia, D., & Wulandari, T. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 141–151. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>
- Bastomi, H. (2017). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak pra sekolah. *Jurnal Elementary*, 5(1), 84–109.
- Cahyani, S. D. (2021). *Peran guru dalam membangun karakter peserta didik di SDN 06 Sodangan*.
- Chotimah, U., Kurnisar, K., Ermanovida, E., & Juainah, N. (2021). Building religious, honesty, discipline and student curiosity characters in online HOTS-based citizenship education learning. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 118–126. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39088>.
- Djumali. (2018). Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan*. <https://www.kompasiana.com>
- Fadilla, P. F. (n.d.). *Peran pendidikan karakter terhadap faktor-faktor pengambilan keputusan karier di era revolusi industri 4.0*.
- Fadlillah, M. , & K. L. M. (2013). *Early childhood character education*. Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, I. (2021). *Peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik*.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 51–66. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/view/62>.
- Hajaroh, M., Dwiningrum, S. I. A., & Rukiyati. (2023). Development of the Theoretical Construction Model of Muslim Religious Character with Confirmatory Factor Analysis to Develop a Measurement Scale. *International Journal of Islamic Thought*, 23(1), 65–78. <https://doi.org/10.24035/IJIT.23.2023.257>
- Hamdi, M. M., Yusuf, M., & Jawhari, A. J. (2023). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pikir*, 9(1), 1–14. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/pikir/article/view/358>.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 302–308. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. P. H., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Perumusan masalah ilmiah variabel dan fokus dalam penelitian pendidikan anak usia dini. *Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.19>.
- Hayati, F., Zulvira, R., & Gistituati, N. (2021). Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 100–104. <https://doi.org/10.29210/3003911000>.
- Henrietta, P. (2024). Menjadi manusia berkesadaran di era digital. *Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 5(1), 1–4.
- Hidayah, E. N., Murdiono, M., Wiratomo, G. H., & Hermawan, D. (2023). The role of youth and scouting education in enhancing student character development. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 94–103. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.47673>.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>.
- Hindriari, R., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Analisis kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi pada UMKM kuliner kabupaten Bekasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1127–1132. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.535>.
- Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *International Journal of*

- Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512–521.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>
- Jannah, M., & Mufidah, N. (2023). Manajemen rekrutmen dan seleksi guru bahasa arab di pondok tahfidz putri Darul Mubarak Curup (DMC). *Jurnal Manajemen Dewantara*, 7(1), 52–59.
<http://jurnal.ustjogja.ac.id>.
- Juliyanti, W., Adamura, F., Purwanto, H., Sidanti, H., & Zain, U. C. (2024). *Pelatihan dan pendampingan UMKM keripik tempe mbak dewi maospati berbasis teknologi informasi untuk peningkatan SDM berdaya saing di era digitalisasi*. 2(1), 32–37.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i1.767>
- Krisnanda, V. D., Dachmiati, S., Izati, M., & Aminah, S. (2023). Studi literatur memahami potensi diri untuk kesiapan kerja siswa SMK. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 139–151. <https://doi.org/10.26877/empati.v10i2.13146>.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak remaja khususnya sekolah. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 1(2), 101–109.
<https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Juma Abdu Wamaungo, Ed.). Bumi Aksara.
- Lumbantobing, W. L., Atlantika, Y. N., Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2023). Penyuluhan pendidikan keluarga di era digital. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 5(2), 461–466.
<https://doi.org/10.32493/j.pdl.v5i2.28112>.
- Marasabessy, Abd. C., Suanto, S., Hayati, E., & Utaminingsih, S. (2022). Internalization values of character education as a solution for degradation of civility of the nation. *JayapangusPress Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 150–159.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Marsakha, A. T., Hariri, H., & Sowiyah, S. (2021). Magister manajemen pendidikan FKIP management of character education in school: a literature review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 185–194. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/5185>.
- Marzuki, M. (2015). *Pendidikan karakter Islam*.
- Marzuki, M., & Khanifah, S. (2016). Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Civics*, 13(2), 172–181.
<https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>.
- Midayanti, N. (2023). *Statistika kriminal 2023*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/5edba2bofe5429a0f232c736/statistik-kriminal-2023.html>.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif pendekatan positivistik, rasionalistik, phenomenologik, dan realisme metaphisik telaah studi teks dan penelitian agama*.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Muthma'innah, M. (2022). Urgensi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education e Issn 2797*, 3(1), 61–71.
- Pranowo, D. D. (2013). *Implementasi pendidikan karakter kepedulian dan kerjasama pada matakuliah keterampilan berbicara bahasa prancis dengan metode bermain peran*.
- Purba, J. H. (2018). Perencanaan strategi sumberdaya manusia dan prestasi kerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 43–51. <http://ejournal.lmiiimedan.net>.
- Putra, R. P. T., Fardhana, I. A., Azzahra, G. Z., Ardiani, S. N., Kusumaningtyas, H. L., & Putri, A. M. S. N. (2023). Hubungan antara islam dengan perkembangan teknologi dalam mempengaruhi karakter Gen Z. *Mutiara: Multiciplinary Scientific Journal*, 1(10), 704–715.
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). Pengembangan dan pembinaan karakter siswa dengan mengoptimalkan peran guru sebagai contextual idol di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952–957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>
- Setiadi, W. (2018). Korupsi di Indonesia (penyebab, bahaya, hambatan dan upaya pemberantasan, serta regulasi). *Jurnal Legislasi Indonesia*, 15(3), 249–262.
<https://doi.org/10.54629/jli.v15i3.234>.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan karakter pada peserta didik di masa pandemi Covid-19 berbasis keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 319–327.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/indexterakreditasiPeringkat4>

- Setiawan, H., & Sukatin, S. (2020). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(2), 39–52. <https://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/197>.
- Setiawan, W. (2017). Era digital dan tantangannya. *CORE*, 1–9. <https://core.ac.uk/reader/87779963>.
- Shodiq, S. F. (2017). Pendidikan karakter melalui pendekatan penanaman nilai dan pendekatan perkembangan moral kognitif. *At-Tajdid*, 1(1), 14–25. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v1i01.332>.
- Shofwan, A. M., Rohman, M., & Hidayah, C. (2022). Understanding “the character building” at nahdlatul ulama university blitar. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(3), 9–17. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i3.472>.
- Solihin, N. (2019). Prospek pendidikan berbasis karakter dalam menjawab tantangan era digital. *Jurnal Mathlaul Fatah*, 10(1), 12–19. <https://journal.stitdaarulfatah.ac.id/index.php/jmf/article/view/8>.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen pengelolaan dana revitalisasi danau tondano oleh pemerintah kabupaten minahasa (studi kasus di balai wilayah sungai sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/36214>.
- Syamsuddin, S. (2017). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>.
- Syamsurrijal, A. (2021). Komparasi pendidikan karakter indonesia dan jepang (analisis terhadap landasan, pendekatan, dan problematika). *Journal of Islamic Education*, 2(2), 184–199. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.74>.
- Terry, G. R. (2014). *Dasar-dasar manajemen*. Bumi Aksara.
- Terry, G. R. & R. L. W. (2021). *Dasar-dasar manajemen edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Trilisiana, N., Kusumawardani, E., Yani, D., Ardila, I., Pratiwi, S., Rahmawati, T. N., Risda, D., Krishnawati, N., Andika, A., & Qana'a, M. (2023). *Pendidikan karakter*. Selembar Karya Pustaka.
- Wayan, I., Saputra, Y., Raditya, A., Ayu, I., Ratih, P., & Widnyana, W. (2022). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*.
- Yulia, H. (2015). *Penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan*. 157–164.
- Zamhari, A., Ubaidah, N. Al, Janah, M., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan pendidikan dalam pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia (JMI)*, 2(6), 1103–1108. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Zogara, J. L., Purwani, K. N., Wati, L. P. M. P., & Parwita, G. B. S. (2022). Meningkatkan karakter baik generasi muda penerus bangsa pendidikan karakter bagi generasi z pada era society 5.0. *Proseding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 271–280.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. UNY Press.
- Zuchdi, D. (2015). *Pendidikan karakter, konsep dasar dan implementasi di perguruan tinggi*. UNY Press.